



Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan sebagai Keunggulan Kompetitif di Desa Wisata Cisande Sukabumi

Erick Aditiya Saputra^{1✉}, Didin Syarifuddin²

^{1,2}Manajemen Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional, Bandung, Indonesia, 40291

E-mail: ericksaputra1199@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 27 April 2026

Diperbaiki: 8 Mei 2026

Disetujui: 19 Mei 2026

Keywords: *Participatory Approach, Competitive, Tourist Village*

Kata Kunci: Pendekatan Partisipatif, Kompetitif, Desa Wisata

Abstract: *This community service activity was motivated by the low level of environmental cleanliness management in Cisande Tourism Village, which affects its quality and attractiveness as a tourist destination. This activity aims to increase community involvement in environmental cleanliness management, thereby creating a clean and sustainable environment. The method used was a participatory approach involving observation, interviews, outreach, education, and community clean-up activities. The results showed increased community participation, more organized cleaning activities, and more optimal environmental conditions, followed by increased awareness of proper waste management. The impact is reflected not only in the physical improvement of the environment but also in positive behavioral changes among the community towards cleanliness. Therefore, community-based cleanliness management can be a competitive advantage in the development of Cisande Tourism Village.*

Abstrak: *Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimotivasi oleh rendahnya tingkat pengelolaan kebersihan lingkungan di Desa Wisata Cisande, yang memengaruhi kualitas dan daya tariknya sebagai destinasi wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan guna menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan observasi, wawancara, sosialisasi, pendidikan, dan kegiatan bersih-bersih masyarakat. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat, kegiatan kebersihan yang lebih terorganisir, kondisi lingkungan yang lebih optimal dan diikuti oleh peningkatan kesadaran tentang pengelolaan sampah yang tepat. Dampaknya tercermin tidak hanya pada peningkatan fisik lingkungan tetapi juga pada perubahan perilaku positif di kalangan masyarakat terhadap kebersihan. Oleh karena itu, pengelolaan kebersihan berbasis*



masyarakat dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam pengembangan Desa Wisata Cisande.

Pendahuluan

Pengembangan desa wisata dapat dipahami sebagai salah satu pendekatan strategi pembangunan berbasis masyarakat yang mana pada saat ini semakin banyak diadopsi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Konsep desa wisata semata-mata tidak menitikberatkan pada pemanfaatan potensi alam ataupun budaya, tetapi juga menekankan kepada keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaannya (Syahputra et al., 2025). Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, masyarakat ditempatkan disini sebagai subjek utama yang berperan dalam menjaga, mengelola, sekaligus mengembangkan potensi desa (Rahman, 2023; Syarifuddin, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan suatu desa wisata sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan, termasuk juga bagaimana dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pengelolaan kebersihan dalam konteks desa wisata tidak terbatas pada aspek saja, namun juga meliputi dimensi sosial, ekonomi dan sektor pariwisata. Partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam mendorong terbentuknya kesadaran kolektif dan partisipasi bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain menciptakan lingkungan wisata yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan, kebersihan juga berperan dalam meningkatkan citra destinasi, kepuasan wisatawan, serta memperkuat keunggulan kompetitif desa wisata dibandingkan destinasi lainnya. Dengan demikian, pengelolaan kebersihan berbasis partisipasi masyarakat menjadi strategi penting dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing (Antara et al., 2025; Rahmawati & Hanif, 2025; Syarifuddin, 2025; Wahib & Susanto, 2024).

Desa Wisata Cisande di Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang cukup besar, baik dari aspek keindahan alam, tradisi lokal, maupun kehidupan sosial masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai gotong royong. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan desa sebagai destinasi wisata berbasis komunitas. Namun demikian, kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan masih belum berjalan secara optimal (Firmansyah & Widiyarta, 2025). Hal ini terlihat dari masih



ditemukannya sampah di beberapa area publik, kurangnya tempat pembuangan sampah yang memadai, serta belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terorganisir secara baik.

Permasalahan kebersihan tersebut tidak hanya dipicu oleh keterbatasan fasilitas saja, namun juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat yang masih beragam. Sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari kebutuhan bersama, terutama dalam konteks desa wisata (Nurfatimah et al., 2025; R. P. Susanto & Al Alhsani, 2023). Kondisi ini dapat dilihat dari masih adanya perilaku membuang sampah yang belum tertib serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Selain itu, belum tersedianya data yang terorganisir mengenai volume sampah dan sistem pengelolaannya menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan masih belum berjalan secara optimal dari sisi manajemen.

Dalam perspektif pariwisata, kebersihan lingkungan termasuk faktor dominan yang memengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Wisatawan cenderung memilih destinasi yang bersih, sehat, dan tertata, sehingga kebersihan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas suatu destinasi wisata (Antara et al., 2025; Fathurrahmah et al., 2026). Kondisi lingkungan yang kurang bersih dapat menurunkan citra destinasi dan mengurangi minat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pengelolaan kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi harus menjadi bagian dari sistem pengelolaan desa wisata yang terintegrasi.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan menjadi kunci utama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Secara teoritis, dalam pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*) menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program (Wahib & Susanto, 2024). Partisipasi ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aspek, seperti bagaimana keterlibatan dalam perencanaan program kebersihan, pelaksanaan kegiatan gotong royong, pengelolaan sampah rumah tangga, hingga pengawasan lingkungan. Dengan adanya partisipasi aktif, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek pembangunan, namun juga sebagai penggerak utama pembangunan.

Meskipun demikian, berbagai kajian sebelumnya Suryawan et al., (2024) menunjukkan bahwa implementasi partisipasi masyarakat seringkali menghadapi



berbagai kendala, seperti rendahnya tingkat kesadaran, kurangnya edukasi, serta minimnya dukungan kelembagaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep partisipasi masyarakat yang ideal dengan praktik di lapangan. Dalam konteks Desa Wisata Cisande, kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan model pengelolaan kebersihan berbasis partisipasi yang lebih efektif dan adaptif terhadap kondisi lokal (Steven et al., 2024; Syarifuddin, 2022).

Urgensi dari pengabdian ini terletak pada pentingnya menjadikan kebersihan sebagai bagian dari keunggulan kompetitif desa wisata. Dalam persaingan destinasi wisata yang semakin ketat, desa wisata dituntut untuk memiliki nilai tambah yang dapat membedakannya dari destinasi lain. Kebersihan lingkungan dapat menjadi salah satu faktor strategis yang tidak hanya memperkuat daya tarik destinasi wisata, tetapi juga menciptakan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung (Rahmawati & Hanif, 2025). Dengan demikian, pengelolaan kebersihan berbasis partisipasi masyarakat tidak hanya berorientasi pada perbaikan lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk menganalisis keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di Desa Wisata Cisande, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pembangunan berbasis masyarakat dan pariwisata berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata berupa perubahan perilaku masyarakat menuju budaya hidup bersih dan peningkatan kualitas lingkungan desa wisata.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang berfokus pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses kegiatan. Pendekatan ini dipilih sebab dianggap efektif dalam mendukung tujuan pengabdian, yaitu membangun kesadaran dan meningkatkan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam penerapannya,



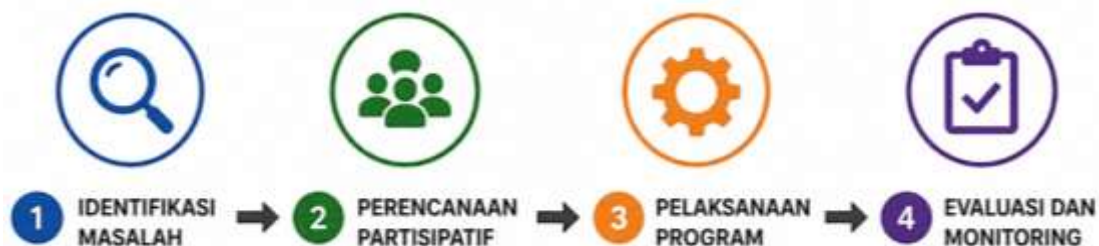
masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat program, melainkan turut ambil bagian secara langsung dalam tahapan penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan, sampai pada proses evaluasi. (Yulian et al., 2022).

Subjek dalam kegiatan ini ialah masyarakat Desa Wisata Cisande, Kabupaten Sukabumi, yang meliputi perangkat desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta warga setempat. Lokasi pengabdian dipilih karena desa ini memiliki potensi pengembangan pariwisata yang cukup besar, tetapi masih dihadapkan pada kendala dalam pengelolaan kebersihan lingkungan. Keterlibatan masyarakat dilakukan secara langsung melalui forum diskusi, kegiatan gotong royong, serta pelatihan pengelolaan sampah berbasis komunitas (Abdullah & Rahmatiah, 2026; Mutaqin, 2025).

Proses pelaksanaan diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program secara partisipatif bersama masyarakat. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi, edukasi, dan aksi kebersihan lingkungan, yang diakhiri dengan evaluasi dan monitoring. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber utama. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif guna mengetahui perubahan kondisi lingkungan sekaligus menilai tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan (Brata et al., 2022; Syarifuddin, 2023).

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program berdasarkan peningkatan kesadaran, partisipasi masyarakat, dan kondisi kebersihan lingkungan. Hasil evaluasi dijadikan landasan untuk pengembangan dan perbaikan program selanjutnya. Adapun alur kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

ALUR KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Cisande memperlihatkan perubahan yang relatif signifikan dalam aspek partisipasi masyarakat dan kondisi kebersihan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aktivitas, seperti sosialisasi, edukasi pengelolaan sampah, serta kegiatan gotong royong (Rezeki et al., 2024).

Hasil observasi sebelum pelaksanaan program menunjukkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan masih kurang optimal. Kebanyakan sampah masih ditemukan di beberapa titik area wisata, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan masih rendah. Setelah pelaksanaan program, terjadi perubahan yang terlihat dari meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan serta berkurangnya jumlah sampah di lingkungan desa wisata.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan:

Tabel. 1 Perubahan Kondisi Kebersihan dan Partisipasi Masyarakat

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program
Partisipasi Masyarakat	Rendah	Meningkat
Kegiatan Gotong Royong	Jarang	Rutin
Kondisi Kebersihan Lingkungan	Kurang Bersih	Lebih Bersih
Kesadaran Pengelolaan Sampah	Rendah	Meningkat

Berdasarkan data pengamatan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan, diperoleh temuan sebagai berikut:

A. Partisipasi Masyarakat

Sebelum pelaksanaan program, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari minimnya keterlibatan warga dalam kegiatan gotong royong serta kurangnya inisiatif individu dalam menjaga kebersihan lingkungan sehari-hari. Kegiatan kebersihan cenderung bersifat kasual dan belum terorganisir dengan baik, sehingga hanya diikuti oleh sebagian kecil masyarakat. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa kebersihan lingkungan bukan merupakan tanggung jawab bersama, melainkan hanya menjadi tugas pihak



tertentu. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya upaya menjaga kebersihan, yang ditunjukkan dengan masih ditemukannya sampah di beberapa titik area lingkungan (Suryawan et al., 2024).

Setelah program pengabdian dilaksanakan, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat yang cukup signifikan. Melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, dan aksi kebersihan yang melibatkan masyarakat secara langsung, terjadi perubahan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara lebih terstruktur dan rutin. Tidak hanya itu, partisipasi juga terlihat dari meningkatnya kesadaran individu dalam memelihara kebersihan lingkungan sekitar, salah satunya dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan ikut serta dalam menjaga kebersihan fasilitas umum (Shabrina et al., 2023).

Peningkatan partisipasi ini memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan partisipatif dapat mendorong tumbuhnya rasa kepemilikan (*sense of ownership*) serta kesadaran akan tanggung jawab secara kolektif terhadap lingkungan. Dalam hal ini, masyarakat tidak sekedar menjadi sasaran program, tetapi juga berperan aktif sebagai penggerak utama dalam menjaga dan mempertahankan kebersihan lingkungan secara berkelanjutan (Meliala & Meliala, 2026; Susanto et al., 2025). Dengan demikian, perubahan yang muncul tidak hanya berlangsung dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki peluang untuk bertransformasi menjadi praktik sosial yang berkelanjutan terus diterapkan dalam kehidupan masyarakat Desa Wisata Cisande.

B. Kegiatan Gotong Royong

Pada kondisi awal, kegiatan gotong royong tidak dilakukan secara rutin dan hanya bersifat insidental, biasanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang acara desa atau kegiatan khusus lainnya. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut juga masih terbatas, sehingga upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan belum berjalan secara optimal. Selain itu, belum adanya jadwal yang jelas serta kurangnya koordinasi antarwarga menyebabkan kegiatan gotong royong tidak terorganisir dengan baik dan cenderung tidak berkelanjutan (Apriani et al., 2025).



Setelah adanya intervensi program, kegiatan gotong royong mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kegiatan ini mulai dilaksanakan secara terjadwal, misalnya mingguan atau bulanan, dengan melibatkan lebih banyak masyarakat dari berbagai kelompok usia. Adanya sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan dalam program pengabdian turut mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. Kegiatan gotong royong tidak lagi bersifat sporadis, tetapi telah menjadi agenda bersama yang direncanakan secara sistematis.

Selain peningkatan frekuensi, kualitas pelaksanaan gotong royong juga mengalami perbaikan. Kegiatan dilakukan dengan pembagian tugas yang lebih jelas, seperti penanganan sampah, pembersihan saluran air, dan penataan lingkungan sekitar area wisata. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek organisasi dan manajemen kegiatan di tingkat masyarakat. Dengan demikian, gotong royong tidak hanya menjadi aktivitas sosial, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara kolektif.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu memperkuat solidaritas sosial serta membangun budaya gotong royong yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan gotong royong yang sebelumnya tidak terorganisir kini dapat berkembang menjadi aktivitas rutin yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas lingkungan di Desa Wisata Cisande.

C. Kondisi Kebersihan Lingkungan

Kondisi kebersihan lingkungan sebelum program masih tergolong kurang baik, yang ditandai dengan adanya sampah di beberapa titik area wisata dan lingkungan permukiman. Sampah tersebut umumnya berasal dari aktivitas rumah tangga dan kegiatan wisata yang belum diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung seperti tempat sampah serta belum adanya pengelolaan sampah yang terorganisir menyebabkan sampah cenderung menumpuk dan mengurangi kualitas lingkungan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek estetika, tetapi juga berpotensi menurunkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung terhadap desa wisata (Hidayat & Syarifuddin, 2025; Purwandari et al., 2026).

Setelah pelaksanaan program, kondisi lingkungan menunjukkan perbaikan yang cukup nyata. Lingkungan menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman, yang terlihat dari berkurangnya sampah di area publik serta meningkatnya kepedulian



masyarakat dalam menjaga kebersihan. Kegiatan kebersihan yang dilakukan secara rutin melalui gotong royong serta adanya edukasi mengenai bagaimana pentingnya pengelolaan sampah dapat berkontribusi langsung terhadap perubahan tersebut. Masyarakat mulai menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dalam membuang sampah serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Dewi et al., 2019).

Perbaikan kondisi kebersihan ini tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas kebersihan dan kesadaran masyarakat yang telah terbentuk melalui pendekatan partisipatif. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan kebersihan mendorong terciptanya rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan (Murniati et al., 2025). Dengan demikian, perubahan yang tidak hanya berwujud fisik, tetapi juga mencerminkan adanya perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat menuju budaya hidup bersih.

Lebih lanjut, kondisi lingkungan yang bersih dan teratur memberikan kontribusi positif terhadap citra Desa Wisata Cisande sebagai destinasi wisata. Lingkungan yang nyaman dan bersih menjadi peran sebagai salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya tarik para wisatawan, sehingga dapat mendukung peningkatan kunjungan dan keberlanjutan pengembangan desa wisata (Sukaris et al., 2023). Oleh karena itu, kebersihan lingkungan dapat dipandang sebagai salah satu aspek strategis yang berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif desa wisata.

D. Kesadaran Pengelolaan Sampah

Pada awalnya, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pemilahan dan pembuangan sampah yang benar. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat setempat yang masih mencampur adukkan sampah organik dan anorganik, serta membuang sampah tanpa melihat tempat yang telah disediakan. Selain itu, pengetahuan masyarakat terkait dampak buruk sampah terhadap lingkungan maupun kesehatan masih tergolong rendah, sehingga pengelolaan sampah belum menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuningsih et al., 2023).

Setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai signifikansi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. materi yang diberikan dalam kegiatan edukasi, seperti pemilahan sampah, pengurangan sampah, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memberikan wawasan



baru bagi masyarakat. Kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk mulai menyadari pentingnya pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan secara berkelanjutan (Fitri et al., 2025).

Perubahan tersebut mulai terlihat dalam perilaku masyarakat sehari-hari. Masyarakat mulai mengembangkan kebiasaan perilaku membuang sampah secara tertib pada tempatnya serta mengenal pemilahan sampah secara sederhana, seperti memisahkan sampah organik dan anorganik. Meskipun belum sepenuhnya merata, hal ini mencerminkan adanya pergeseran perilaku masyarakat ke arah praktik pengelolaan sampah yang lebih efektif. Selain itu, beberapa masyarakat juga mulai berperan aktif dalam mengingatkan sesama warga untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Peningkatan kesadaran ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan dalam program pengabdian mampu memberikan dampak yang positif terhadap perubahan perilaku masyarakat. Kesadaran yang muncul tidak hanya bersifat temporer, melainkan berpotensi berkembang menjadi kebiasaan yang terus berkembang seiring dengan adanya dukungan dan penguatan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pengelolaan sampah yang baik dapat menjadi bagian dari budaya masyarakat yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

Meningkatnya kesadaran bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah memberikan kontribusi penting dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Cisande. Optimalisasi pengelolaan sampah tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga memberikan dampak positif pada peningkatan citra desa sebagai destinasi wisata yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini menjadi nilai tambah yang dapat memperkuat daya saing desa wisata di tengah meningkatnya perhatian wisatawan terhadap aspek kebersihan dan keberlanjutan lingkungan (Jodi et al., 2026).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Desa Wisata Cisande menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan pengelolaan kebersihan lingkungan. Indikasi ini tampak dari meningkatnya partisipasi masyarakat, terorganisirnya kegiatan gotong royong, membaiknya kondisi kebersihan



lingkungan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Temuan ini menguatkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan perubahan perilaku dan keberlanjutan pengelolaan lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pengelolaan kebersihan terus dikembangkan melalui penguatan kelembagaan lokal, penyediaan sarana pendukung, serta edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat. Selain itu, penelitian atau pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pengelolaan kebersihan yang lebih inovatif dan terukur, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cisande, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan masyarakat Desa Wisata Cisande atas partisipasi dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, serta kepada institusi terkait yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan dengan baik.

Referensi

- Abdullah, D., & Rahmatiah, R. (2026). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kelurahan Leato Utara, Kota Gorontalo. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 1315–1326. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5538>
- Antara, I. B. K. S., Suwintari, I. G. A. E., & Arianty, A. A. A. S. (2025). Masalah Kesehatan Wisatawan di Bali: Studi Tentang Dampak “Bali Belly” Terhadap Pengalaman dan Citra Destinasi. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(8), 2229–2244. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i8.2963>
- Apriani, D., Pratama, Y. A., Amelia, A., Ardiansyah, R. D., Pratama, Y. A., Wijaya, E., & Irwanto, T. (2025). Pelaksanaan Gotong Royong Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Gotong Royong*, 2(2), 143–148. <https://doi.org/10.37676/goro.v2i2.9145>
- Brata, J. T., Djauhar, A., & Yuningsih, N. K. E. (2022). Model Perencanaan Partisipatif Masyarakat Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Arus*



- Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i1.57>
- Dewi, K., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2019). Strategi Pricing Policy dalam Menarik Minat Wisatawan. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 1(2), 71–78.
- Fathurrahmah, F., Adila, N., & Novita, Y. (2026). Kebersihan dan Kenyamanan sebagai Faktor Determinan Kepuasan Wisatawan: Penelitian pada Pantai Rupan Utara, Bengkalis. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 2144–2150.
- Firmansyah, N. Y., & Widiyarta, A. (2025). Implementasi Sistem Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kepanjen Kabupaten Jombang. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 323–339. <https://doi.org/10.33506/jn.v11i2.4564>
- Fitri, A., Wiratama, M. J., & Azka, D. (2025). Gerakan Pilah Sampah dari Rumah: Edukasi dan Penerapan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Wirausaha Masyarakat. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 678–683. <https://doi.org/10.31004/276yppm66>
- Hidayat, T., & Syarifuddin, D. (2025). Pengaruh Dekorasi Tematik dan Citra Destinasi terhadap Kepuasan Pengunjung di Lembang Wonderland. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 2747–2757. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20386>
- Jodi, I. W. G. A. S., Sukawati, T. G. R., Sukaatmadja, I. P. G., & Suasana, I. G. A. K. G. (2026). *Manajemen dan Pengemabangan Desa Wisata: Pengalaman Wisatawan dan Kearifan Lokal*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Meliala, A. L. B. S., & Meliala, N. A. A. S. (2026). Program Edukasi Lingkungan Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Adinusa: Jurnal Pengabdian Inovasi Nusantara*, 1(1), 57–71.
- Murniati, D., Rahman, B., & Hambali, I. (2025). Murniati, D., Rahman, B., & Hambali, I. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 887–898.
- Mutaqin, E. Z. (2025). Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi: Transformasi Limbah Menjadi Kompos, Lilin Aromaterapi, dan Ecobrick di Desa Gembyang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2141>
- Nurfatimah, G., Padang, P. F. H., Anisa, P., Bukit, R. D. B., Ningsih, T., & Rahmat, M.



- (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Kegiatan Gotong Royong dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Gunung Rintih. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 08–15. <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.487>
- Purwandari, W. V., Amin, R., & Suyanto, A. (2026). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna Barat. *Environmental Insight Journal*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.37412/eij.v2i1.359>
- Rahman, A. (2023). Sinergi Antara Aparatur Desa Dengan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Desa Bulutellue Kabupaten Sinjai. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(1), 51–58. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i1.3605>
- Rahmawati, A., & Hanif, A. (2025). Fasilitas dan Pelayanan Prima: Meningkatkan Minat Wisatawan Untuk Berkunjung Kembali Ke Pantai Watulawang, Kabupaten Gunungkidul: Facilities and Excellent Service: Enhancing Tourists' Interest To Return To Watulawang Beach, Gunungkidul Regency. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 10(1), 46–56. <https://doi.org/10.56743/jstp.v10i1.482>
- Rezeki, T. I., Sagala, R. W., & Muhajir, M. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal untuk Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.290>
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 1544–1556.
- Steven, F., Fadilah, N., & Sutoyo, P. A. (2024). The Role of the Community in Minimizing Waste in the Tourism Environment at Pukan Beach, Bangka Belitung. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 5(1), 84–89. <https://doi.org/10.34013/mp.v5i1.1525>
- Sukaris, S., Kurniawan, A., & Kurniawan, M. D. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Desa yang Berkelanjutan. *Jurnal Manajerial*, 10(1), 17–36. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v10i1.4751>
- Suryawan, I. W. K., Suhardono, S., Sari, M. M., & Septiariva, I. Y. (2024). Waste Recycling Processing in Indonesian Tourist Attractions: Problems and Challenges of Implementing Legal Policies Restricting Plastic Use. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(4), 1067–1077. <https://doi.org/10.14710/jil.22.4.1067-1077>



- Susanto, D. A., Triandini, P., Taufik, Y., Rauf, A., Wahyudi, Z., Putridiani, S. A., Rumainur, R., Abdurrokhim, M., & Fussalam, Y. E. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Edu Akademi.
- Susanto, R. P., & Al Alhsani, N. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Kepedulian Lingkungan di Dusun Rembang Desa Banjar Banyuwangi. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.92>
- Syahputra, M., Fikri, A. N., & Suryaningsih, S. (2025). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Resun. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.59025/1drje689>
- Syarifuddin, D. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ciburial. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 111–129.
- Syarifuddin, D. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Cireundeu, Cimahi, Jawa Barat. *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 141–157.
- Syarifuddin, D. (2025). Modal Sosial dan Dinamika Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 37–52.
- Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas: Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Keterlibatan Masyarakat. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 2(6), 330–341.
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>
- Yulian, J., Adi, S. A., & Rachmi, I. S. (2022). Pendekatan Partisipatif dalam Program Bahari Sembilang Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(10), 496–504. <https://doi.org/10.58344/locus.v1i7.168>